

**PERAN AYAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
PERSPEKTIF ALQURAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata

Satu (S-1) dalam Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Oleh:

DINDA SALSABILA AMADEA HANIFAH

NIM: E93215100

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dinda Salsabila Amadea Hanifah
NIM : E93215100
Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 9 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Dinda Salsabila Amadea Hanifah
NIM: E93215100

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi, mahasiswa:

Nama : Dinda Salsabila Amadea Hanifah

Nim : E93215100

Semester : 8 (delapan)

Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir

Judul Skripsi : Peran Ayah dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif
Alquran

Setelah kami teliti dengan seksama, maka kami sampaikan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di atas siap untuk diujikan.

Demikian Surat Persetujuan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 9 Juli 2019

Pembimbing I,



Dra. Hj. Khoirul Umami, M. Ag
NIP. 197111021995032001

Pembimbing II,



H. Budi Ichwayudi, M. Fil. I
NIP. 197604162005011004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Dinda Salsabila Amadea Hanifah ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan,

Dr. H. Kunawi, M.Ag.

NIP. 196409181992031002

Tim Penguji

Ketua,



H. Budi Ichwayudi, M. Fil. I

NIP. 197604162005011004

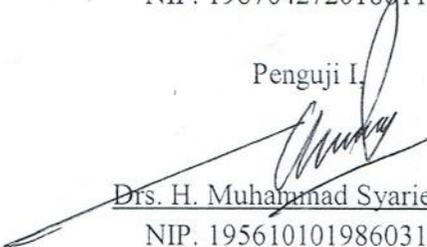
Sekretaris,



Naufal Cholily, M. Th.I

NIP. 198704272018011001

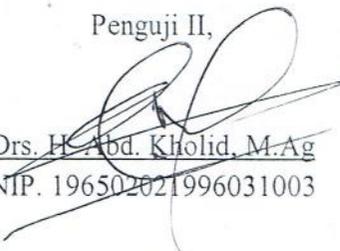
Penguji I,



Drs. H. Muhammad Syarief, MH

NIP. 195610101986031005

Penguji II,



Drs. H. Abd. Kholid, M.Ag

NIP. 196502021996031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DINDA SALSABILA AMADEA HANIFAH
NIM : E 93215100
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN DAN FILSAFAT / ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
E-mail address : dinda.salsabila393@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERAN AYAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PERSPEKTIF ALQURAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Agustus 2019

Penulis

(Dinda Salsabila Amadea Hanifah)
nama terang dan tanda tangan

memperlihatkan kasih sayangnya dengan memanggil sebutan yang indah dan penuh dengan kasih sayang terhadap Ismail dan tidak memaksakan kehendaknya.¹²

Dalam surat Luqmān ayat 13-19, seorang yang shalih bernama Luqman Al Hakim juga merupakan sosok ayah yang dapat menjadi teladan bagi anaknya. Sebelum memberikan sebuah nasehat kepada anaknya dirinya telah terlebih dahulu mengamalkannya. Luqman juga tidak hanya sesekali memberikan nasehat tersebut, melainkan berulang kali dan sangat runtut.

Nabi Ya'qub yang merupakan ayah dari Nabi Yusuf merupakan sosok ayah yang sangat penyabar dan bijaksana. Dalam surat Yusuf, disebutkan ketika Nabi Yusuf bermimpi tentang bintang-bintang, matahari dan bulan yang bersujud kepadanya kemudian Nabi Ya'qub menyuruhnya agar tidak menceritakannya kepada saudara-saudaranya karena mimpi itu berarti bahwa kelak semua saudara Yusuf akan tunduk dan menghormatinya dengan penghormatan yang sangat besar. Maka Nabi Ya'qub merasa khawatir jika Nabi Yusuf menceritakan kepada saudaranya, maka mereka akan dengki dan membuat tipu daya untuk membinasakannya.¹³ Nabi Ya'qub sangat berhati-hati dan bijaksana dalam memberikan nasehat kepada anaknya.

Sementara itu nabi Nuh merupakan contoh sosok ayah yang mempunyai anak yang tidak beriman dan tidak mengikuti perintah Nabi Nuh. Hal ini dapat dilihat pada surat Hūd ayat 42-43.

¹²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran* (Tangerang: Lentera Hati, 2007), 61-63.

¹³Abi Fada Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 2, (Bairut : Darul Kutub Ilmiah, 1994),468-470.

3. *Data penelitian*

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah rujukan utama yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder merupakan rujukan penunjang yang berhubungan dengan tema yang akan dibahas.

a. *Sumber data primer*

- 1) Alquran
- 2) Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab
- 3) Tafsir al-Azhar karya Hamka
- 4) Tafsir al-Quran al-Adhim karya Ibnu Katsir
- 5) Tafsir Fi Zilal Alquran karya Sayyid Qutb

b. *Sumber data sekunder*

- 1) Psikologi Keluarga (Peran Ayah dalam Keluarga) karya Save M. Dagun
- 2) Ayah Peran Vitalnya dalam Pengasuhan karya Kunti Indra K
- 3) Psikologi Keluarga : Peran Ayah Menuju Coparenting karya Budi Andayani

4. *Teknik pengumpulan data*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, kitab, dan lain sebagainya. Dalam hal ini mengumpulkan kitab-kitab tafsir yang berkaitan dan mengumpulkan buku-buku psikologi yang berkaitan dengan

BAB II

PERAN AYAH TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK

A. Kedudukan Ayah dalam Keluarga

Ayah merupakan sosok kepala keluarga sehingga memiliki kedudukan yang penting dan mulia. Ayah merupakan pemimpin bagi istri dan anak-anaknya, oleh karenanya ayah sangat bertanggung jawab dalam kehidupan mereka dan kelak akan dimintai pertanggung jawabannya di hadapan Allah SWT.¹

Dalam Islam ayah berkedudukan sebagai kepala keluarga. Tentu kedudukan ini diberikan karena ayah memiliki suatu kelebihan dibanding anggota keluarga yang lain. Kelebihan ini menjadikan ayah sebagai pemimpin keluarga serta diberi amanat untuk mengendalikan keluarga sesuai dengan tujuan dari keluarga tersebut.² Namun bukan berarti ayah dapat melakukan hal yang menyimpang karena kedudukannya sebagai pemimpin dalam keluarga. Jika dianalogikan dengan bahtera, ayah merupakan nahkoda. Dimana penentu garis besar haluan keluarga berada di tangan ayah.

Kedudukan yang dimiliki suami atau ayah sebagai pemimpin bukanlah semata-mata atas dasar kebiasaan, kehormatan, kekuatan dan paksaan. Tetapi atas

¹Adnan Hasan Salih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak Laki-laki*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 29

²Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara, 2010), 94.

dan teladan yang baik untuk anak-anak.²¹ Hal ini terdapat dalam sabda Nabi Muhammad SAW:

حدثنا مسدد حدثنا يحيى عن عبيد الله, قال: حدثني سعيد بن أبي سعيد عن أبيه عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: (تنكح المرأة لأربع: لمالها, ولحسبها, وجمالها, ولدينها, فاظفر بذات الدين تربت يداك)²²

Rasulullah SAW bersabda: “Wanita dinikahi karena empat hal. Karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah agamanya, niscaya kamu akan beruntung.”

Berdasarkan pada hadis di atas terdapat beberapa kecenderungan seseorang dalam memilih pasangan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun yang terbaik adalah seorang yang menikah dengan mempertimbangkan agama dan akhlak wanita.²³ Pernikahan yang didasari atas ketakwaan dan keshalihan inilah yang nantinya akan melahirkan anak-anak yang suci dari segala segi, tercetak dengan akhlak-akhlak Islami yang mulia, serta adat istiadat hidup berumah tangga yang bahagia. Anak-anak akan menyerap sifat-sifat yang baik dan berperilaku yang mulia.²⁴

Agama tidak mempermasalahkan jika dalam kualifikasi beragama disertai juga dengan paras cantik, harta dan kedudukan yang terhormat. Itu berarti wanita tersebut telah menghimpun keempat kriteria yang telah disebutkan. Namun jika seseorang dihadapkan pada pilihan-pilihan, maka pertimbangan agama adalah suatu hal yang diutamakan. Sebab kecantikan akan memudar, harta bisa habis kapanpun, dan

²¹Sayyid Ahmad al Musayyar, *Fiqih Cinta...*, 160.

²²Abu Abdullah bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari...*, 10.

²³Sayyid Ahmad al Musayyar, *Fiqih Cinta...*, 102.

²⁴Mahmud al Sabagh, *Tuntunan Keluarga Bahagia menurut Islam*, terj. Bahruddin Fannani, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), 182.

BAB III

KEDUDUKAN DAN PERAN AYAH DALAM ALQURAN

A. Kedudukan Ayah dalam Alquran

Unit terkecil dari keluarga yakni, suami dan istri atau ayah, ibu dan anak, dimana mereka bernaung dalam satu rumah tangga. Tentunya unit ini memerlukan pemimpin. Dan dalam pandangan Alquran yang wajar memimpin ialah seorang ayah.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka telah memberikan nafkah dari hartanya¹

Terdapat alasan yang dikemukakan ayat tersebut berkaitan dengan pemilihan ini, yaitu :

1. Karena Allah melebihkan sebagian mereka dari sebagian yang lain.
2. Karena suami diwajibkan untuk menafkahkan sebagian dari harta mereka untuk istri dan keluarganya.²

Sesungguhnya ayat ini mengatur organisasi keluarga dan menjelaskan keistimewaan peraturannya untuk mencegah suatu keberantakan dalam anggota keluarga dan mengembalikan semuanya pada hukum Allah.

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Bayan Quran, 2012), 84.

²M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung : Mizan, 1998), 210.

laki.⁹ Kata (غلام) *ghulām* adalah seorang pemuda yang telah tumbuh memanjang kumisnya, biasanya yang mencapai usia tersebut telah tumbuh pesat pula nafsu seksualnya, karena itu nafsu seksualnya dapat disebut juga (غلمة) *gulmah*.¹⁰

Disebutkan pula pada ujung ayat 101 bahwa anak ini memiliki sifat ḥafīm. Kata (حليم) *ḥafīm* terambil dari kata yang terdiri dari huruf *ḥa*, *lam* dan *mim* yang mempunyai tiga makna dasar yaitu tidak tergesa-gesa, lubang karena kerusakan serta mimpi.¹¹ Menurut Hamka, ḥafīm juga dapat diartikan sangat penyabar. Perbedaannya dengan ṣābir (penyabar) adalah bahwa (حلم) ḥilm itu menjadi tabiat atau bawaan hidup. Sabar ialah sebagai perisai menangkis gelisah jika cobaan datang dengan tiba-tiba. Sedangkan ḥafīm ialah apabila kesabaran itu sudah menjadi sikap hidup.¹²

Ibrahim sendiripun memiliki akhlak ḥafīm itu. Sangat sabar dan tenang menghadapi berbagai kesukaran dan penderitaan hidup. Dua kali dalam Alquran namanya disebut bersama dengan sifat terpuji itu. Yakni pada surat al Taubah:114 dan Hūd:75. Perangai ini pulalah yang dianugerahkan Tuhan kepada anak itu. Doanya agar diberi keturunan yang termasuk dalam orang-orang yang shalih dikabulkan Allah dengan menanamkan sifat ayahnya pada si anak, yakni ḥafīm.¹³

⁹Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 23*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1982), 142.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran* (Tangerang: Lentera Hati, 2007), 61.

¹¹Ibid.

¹²Hamka, *Tafsir Al-Azhar...*, 142.

¹³Ibid.

Pangkal ayat ini menjelaskan bahwa anak yang sudah sanggup untuk berusaha bersama ayahnya ialah di antara umur 10-15 tahun. Keadaan ini ditonjolkan dalam ayat ini untuk menunjukkan betapa tertumpahnya kasih sayang Ibrahim kepada anaknya. Memang ketika mencapai usia ini seorang ayah akan bangga dapat “berjalan” bersama anaknya.¹⁴

Suatu waktu dibawalah anaknya (Ismail) oleh Ibrahim berjalan bersama-sama. Di tengah jalan berkatalah Ibrahim “Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!” Ibrahim menyampaikan mimpi ini kepada anaknya karena agaknya beliau memahami bahwa perintah tersebut tidak dinyatakan sebagai harus memaksakannya kepada anak.¹⁵ Maka disuruhnya sang anak untuk berfikir dan diharapkan untuk menyampaikan pendapatnya.¹⁶

b. Al-Baqarah 132

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَبْنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾

Dan Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. “Wahai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”¹⁷

¹⁴Ibid.

¹⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*..., 63.

¹⁶Hamka, *Tafsir Al-Azhar*..., 143.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan*..., 20.

suatu jasa kebajikan, “Sebesar biji sawi dari dalam batu”, biji sawi adalah amat halus, sehingga apabila biji sawi terletak di dalam batu, maka tak ada orang yang dapat melihatnya. “Ataupun di semua langit” terletak jauh di salah satu daripada langit yang tujuh tingkat, “ataupun di bumi” tersembunyi entah di mana. Tidak ada orang yang tahu, tidak ada orang yang peduli, karena sebesar biji sawi sangatlah halus. Niscaya Allah akan mendatangkannya. Sebab manusia tidak ada yang mengetahui selain Allah yang mengetahui, sebab Dia yang empunya, Dia yang Maha Mengetahui. Sebab itu harapkan penghargaan dari Allah semata yang dapat menilai dan menghargainya. “Sesungguhnya Allah itu Maha Luas” sehingga tidak ada yang lepas dari perhitungannya dan keadilanNya. “Maha Teliti” sehingga dari yang serba kasar dan besar sampai yang halus dan dalam pantuannya.⁴¹

d. Qs. Lūqman ayat 17

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan surulah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar. Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.⁴²

Luqman melanjutkan nasihatnya kepada anaknya nasihat yang dapat menjamin kesinambungan tauhid serta kehadiran Ilahi dalam hati sang anak. Dia berkata dengan memanggil anaknya mesra “Wahai anakku sayang, laksanakanlah

⁴¹Hamka, Tafsir Al-Azhar Juz XXI..., 131.

⁴²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan..., 412.

shalat dengan sempurna syarat, rukun dan Sunnah-sunnahnya. Dan disamping engkau memperhatikan dirimu dan membentenginya dari kekejian dan kemungkarannya, anjurkan pula orang lain berlaku serupa. Karena itu perintahkanlah secara baik-baik siapapun yang mampu engkau ajak mengerjakan yang *ma'ruf* dan cegahlah mereka dari kemungkarannya. Memang engkau akan mengalami banyak tantangan dan rintangan dalam melaksanakan tuntunan Allah, karena itu tabah dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu dalam melaksanakan tugasmu. Sesungguhnya yang demikian itu sangat tinggi kedudukannya dan jauh tingkatannya dalam kebaikan yakni shalat, amr ma'ruf dan nahi munkar dan kesabaran termasuk yang diperintahkan Allah agar diutamakan.⁴³

e. Qs. Lūqman ayat 18-19.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾
وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.⁴⁴

Nasihat Luqman kali ini berkaitan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan manusia. Dia menasihati anaknya dengan berkata: “Dan anak-

⁴³Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, 136-137.

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, 412.

Hamka mengatakan bahwa Nabi Ibrahim a.s. menyampaikan mimpinya dengan kata-kata yang halus mendalam. Dia tidak memaksakan Ismail untuk mengikuti apa yang diutarakannya, melainkan memikirkan terlebih dahulu kemudian menyatakan pendapatnya. Hal ini memperlihatkan bahwa Nabi Ibrahim a.s. merupakan sosok ayah yang demokratis. Dia membuka ruang dialog untuk mendiskusikan suatu hal yang penting dengan sang anak.

Ketika membicarakan kepada anak tentang tantangan zaman yang dihadapinya, ayah dapat mempertanyakan bagaimana pandangan anak tersebut tentang pacaran. Komunikasi yang dibangun dua arah akan membuat anak merasa dihargai pendapatnya dan menumbuhkan intelegensi anak karena anak diajak untuk berfikir menyelesaikan masalah yang ada. Setelah mempertanyakan pada anak barulah ayah memberikan pandangannya kepada anak.

Dalam memberikan pandangan dan arahan kepada anak, ayah juga harus memperhatikan bahasa yang digunakan, baik verbal maupun non verbal. Dengan menunjukan bahasa yang halus serta penuh kasih sayang, anak akan dapat lebih mudah menerima pandangan ayah.

b. Berbicara secara sistematis

Orangtua seringkali menyuruh dan melarang anaknya untuk melakukan sesuatu. Namun terkadang mereka tidak menyebut alasan yang jelas mengapa melarang atau menganjurkan sesuatu. Sebagai contoh orangtua melarang anak untuk berpacaran dengan alasan karena dirinya masih kecil. Peraturan yang dibuat tanpa alasan yang jelas akan dapat membuat anak salah menangkap maksud pesan ayah, sehingga dapat

